

## Pemanfaatan Aplikasi Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Efektifitas Layanan BK di SMP N 1 Klambu

Nikmatul Khoiriyah<sup>\*1</sup>, Anteng Widodo<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus  
Jalan Lingkar Utara, Kayu Apu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus,  
Jawa Tengah 59327, Indonesia

\*e-mail: [202253075@std.umk.ac.id](mailto:202253075@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [anteng.widodo@umk.ac.id](mailto:anteng.widodo@umk.ac.id)<sup>2</sup>,

|            |            |            |                   |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Available online: |
| 03.11.2025 | 21.11.2025 | 11.12.2025 | 05.01.2026        |

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the effectiveness of school counseling services at SMP Negeri 1 Klambu through the implementation of a web-based counseling guidance application. Prior to the activity, counseling services were conducted using manual record-keeping, which resulted in unstructured documentation, delays in report preparation, and difficulties in tracking students' counseling histories. The method employed was descriptive-participatory, involving initial observation, mentoring, application usage training, and evaluation of system implementation. The results indicate improvements in documentation orderliness, reduced time for recording and reporting, and easier access to counseling data. User evaluation results show a high level of satisfaction, with most indicators achieving scores above 85%. These findings demonstrate that the application of digital technology in counseling services can support more effective, efficient, and data-driven school counseling management.*

**Keywords:** *counseling guidance application, school counseling services, information system, community service*

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 1 Klambu melalui pemanfaatan aplikasi bimbingan konseling berbasis web. Sebelum kegiatan dilaksanakan, layanan BK masih menggunakan pencatatan manual yang menyebabkan dokumentasi layanan tidak terstruktur, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam menelusuri riwayat bimbingan siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif-partisipatif melalui tahapan observasi awal, pendampingan, pelatihan penggunaan aplikasi, serta evaluasi penerapan sistem. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan dokumentasi layanan, efisiensi waktu pencatatan dan pelaporan, serta kemudahan akses data bimbingan. Hasil evaluasi pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan sebagian besar indikator memperoleh nilai di atas 85%. Penerapan aplikasi bimbingan konseling ini terbukti mampu mendukung pengelolaan layanan BK yang lebih efektif, efisien, dan berbasis data.

**Kata kunci:** aplikasi bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling, sistem informasi, pengabdian masyarakat

### 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Namun, pada praktiknya masih banyak sekolah yang menjalankan layanan bimbingan konseling secara manual, (Faqih & Prayogie, 2022) seperti pencatatan layanan di buku, penyimpanan data yang terpisah, serta belum adanya sistem dokumentasi yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan data riwayat siswa tidak terdokumentasi secara optimal, proses pemantauan perkembangan siswa menjadi kurang efektif, serta pengambilan keputusan layanan tidak sepenuhnya berbasis data.

Hasil pengamatan awal pada salah satu sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling menghadapi kendala dalam pengelolaan data layanan, terutama ketika jumlah siswa yang dilayani cukup besar dan kasus yang ditangani semakin kompleks (Aulia & Widodo, 2025). Keterbatasan sistem pencatatan berdampak pada keterlambatan tindak lanjut layanan serta kesulitan dalam menyusun laporan layanan secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Klambu, layanan bimbingan konseling rata-rata menangani sekitar 25–30 kasus siswa setiap bulan. Seluruh pencatatan layanan masih dilakukan secara manual menggunakan buku arsip, sehingga membutuhkan waktu sekitar 25–30 menit untuk mencatat satu layanan dan menyusun laporan bulanan. Kondisi ini sering menyebabkan keterlambatan tindak lanjut kasus serta kesulitan dalam menelusuri riwayat bimbingan siswa secara

berkelanjutan. Selain itu, data layanan belum terdokumentasi dalam satu sistem terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan ketidakteraturan administrasi layanan BK.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, digitalisasi layanan bimbingan konseling menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan. Pemanfaatan aplikasi bimbingan konseling (Utomo et al., 2022) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas layanan melalui pencatatan otomatis, penyimpanan riwayat siswa secara terpusat, pengelolaan jadwal layanan, serta penyusunan laporan yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Digitalisasi layanan (Elyus et al., 2025) juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang sangat dibutuhkan dalam penanganan permasalahan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan dan penerapan aplikasi (Habsy et al., 2024) bimbingan konseling kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas layanan. Sasaran kegiatan meliputi guru bimbingan konseling yang terlibat langsung dalam pelayanan siswa, dengan jumlah layanan yang dilaksanakan secara rutin setiap semester. Permasalahan utama (Zahra & Syukur, 2023) yang dihadapi adalah ketidakteraturan data layanan, keterbatasan dokumentasi riwayat siswa, serta belum tersedianya sistem terintegrasi yang mendukung pengelolaan layanan bimbingan konseling.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling melalui pemanfaatan aplikasi berbasis sistem informasi yang mampu mendukung pencatatan, pengolahan data, dan pelaporan layanan secara digital. Diharapkan penerapan aplikasi ini dapat memperbaiki tata kelola layanan bimbingan konseling, meningkatkan kualitas pendampingan siswa, serta mendukung terciptanya layanan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif-partisipatif dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling sebagai mitra utama. Metode ini digunakan agar penerapan aplikasi bimbingan konseling benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan serta dapat membantu memperbaiki pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. (Nisa & Widodo, 2025) Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan konseling yang sudah berjalan, terutama terkait cara pencatatan layanan, pengelolaan data siswa, dan penyusunan laporan. Dari observasi ini diperoleh gambaran permasalahan yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan layanan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah wawancara dengan guru bimbingan konseling. Wawancara dilakukan untuk menggali kendala yang dialami, kebutuhan sistem yang diharapkan, serta pandangan mitra terhadap penerapan aplikasi bimbingan konseling berbasis digital. Hasil observasi dan wawancara kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebutuhan aplikasi yang mendukung layanan BK.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, dilakukan pendampingan penerapan aplikasi bimbingan konseling dengan melibatkan mitra secara langsung. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi melalui penjelasan singkat dan praktik langsung. Setelah pelatihan, aplikasi digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, seperti pencatatan layanan, pemantauan kasus siswa, dan penyusunan laporan secara digital.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan (Konseling, 2021) pengabdian tercapai. Evaluasi dilakukan melalui angket dan wawancara dengan indikator keteraturan pencatatan layanan, kecepatan dalam penyusunan laporan, kemudahan akses data, serta perubahan sikap guru BK terhadap penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan konseling.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dampak penerapan aplikasi bimbingan konseling terhadap pelaksanaan layanan BK, dilakukan perbandingan kondisi layanan sebelum dan sesudah penggunaan sistem. Perbandingan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling selama kegiatan berlangsung. Aspek yang dibandingkan meliputi cara pencatatan layanan, waktu yang dibutuhkan untuk pengelolaan data dan laporan, serta keteraturan dokumentasi layanan. Hasil perbandingan menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang cukup nyata terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah pada cara guru BK dalam mencatat dan mengelola data layanan. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan secara manual dan tersebar, setelah penerapan aplikasi data layanan menjadi lebih rapi, mudah disimpan, dan dapat diakses kembali ketika dibutuhkan.

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah

| Indikator                 | Sebelum Penerapan Aplikasi       | Sesudah Penerapan Aplikasi     |
|---------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| Sistem pencatatan layanan | Manual menggunakan buku          | Digital melalui aplikasi       |
| Waktu pencatatan layanan  | ±30 menit per layanan            | ±10 menit per layanan          |
| Penyimpanan data          | Terpisah dan tidak terintegrasi  | Terpusat dalam sistem          |
| Penyusunan laporan        | Manual dan memerlukan waktu lama | Lebih cepat dan terstruktur    |
| Tindak lanjut kasus       | Sering terlambat                 | Lebih terpantau dan terkontrol |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penerapan aplikasi bimbingan konseling memberikan perubahan positif pada pelaksanaan layanan BK. Pencatatan layanan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara digital sehingga data menjadi lebih rapi dan mudah ditelusuri. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mencatat layanan dan menyusun laporan menjadi lebih singkat. Kondisi ini membantu guru bimbingan konseling dalam mengelola layanan secara lebih tertib dan efisien, serta memudahkan pemantauan tindak lanjut terhadap kasus siswa.

Keberhasilan kegiatan diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi. Pengukuran dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan langsung, wawancara, serta penyebaran angket kepada guru BK. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keteraturan administrasi, kecepatan pencatatan layanan, serta kemudahan dalam penyusunan laporan bimbingan dan konseling.

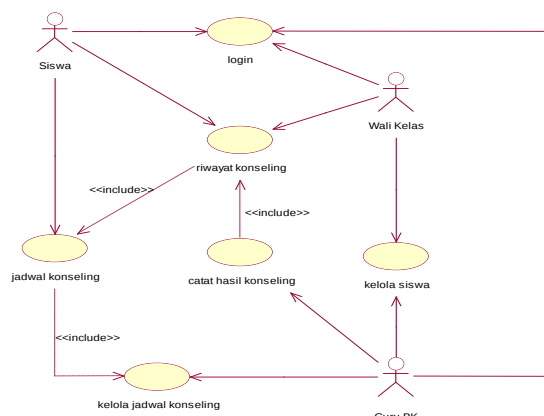
Dari sisi perubahan sikap, guru BK menunjukkan respon yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi dalam layanan. Pada awal kegiatan, sebagian mitra masih ragu dan belum terbiasa menggunakan sistem digital. Namun, setelah dilakukan pendampingan dan praktik langsung, mitra mulai merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan dan keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi.

Secara sosial budaya, kegiatan ini mendorong terbentuknya kebiasaan kerja yang lebih tertib dan sistematis. Layanan bimbingan dan konseling tidak lagi bergantung pada catatan manual, tetapi mulai berbasis data yang tersimpan dengan baik. Dari aspek ekonomi non-finansial, penggunaan

aplikasi membantu menghemat waktu dan tenaga karena proses administrasi menjadi lebih sederhana, sehingga guru BK dapat lebih fokus pada pendampingan siswa.

### 1. Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan untuk menggambarkan alur kerja (Siahaan et al., 2021) dan fungsi utama pada aplikasi layanan Bimbingan Konseling. Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, penyusunan alur layanan, serta rancangan tampilan antarmuka. Desain proses dan hubungan antarfitur ditampilkan melalui diagram yang memberikan gambaran alur pengajuan layanan, pengelolaan data siswa, serta pencatatan riwayat bimbingan. Rancangan lengkap alur sistem dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Usecase

### 2. Implementasi Sistem

Pada tahap implementasi, sistem layanan bimbingan konseling (Fauzan et al., 2021) dibangun menggunakan framework Laravel karena strukturnya yang rapi, aman, dan mudah dikembangkan. Penyimpanan data dilakukan dengan MySQL, yang digunakan untuk mengelola informasi siswa, guru BK, pihak wali kelas, serta riwayat bimbingan secara terstruktur. Pengembangan sistem (Sucipto et al., 2024) dimulai dari pembuatan fitur autentikasi untuk membedakan peran pengguna, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan fitur pencatatan bimbingan, pengajuan layanan oleh siswa, dan tampilan laporan sederhana. Setiap fitur diuji bersama guru BK agar sesuai dengan kebutuhan layanan di sekolah. Selama proses ini, guru BK juga diberikan pelatihan singkat untuk memastikan penggunaan sistem dapat berjalan lancar.

Halaman login dirancang sederhana agar mudah dipahami pengguna. Pada tampilan ini terdapat kolom username dan password di bagian tengah, disertai tombol untuk masuk ke sistem. Identitas aplikasi, seperti nama layanan atau logo sekolah, juga ditampilkan untuk memastikan pengguna berada pada sistem resmi. Desain yang bersih membantu fokus pengguna pada proses autentikasi. Gambar 3: Tampilan Halaman Login.



Gambar 3. Tampilan Halaman Login

Halaman dashboard admin berfungsi sebagai tampilan utama setelah guru BK berhasil masuk ke sistem. Pada halaman ini tersedia ringkasan informasi penting yang membantu guru memahami kondisi layanan secara cepat. Beberapa elemen yang biasanya ditampilkan antara lain jumlah siswa yang mengajukan bimbingan, jumlah bimbingan yang sudah ditangani, serta notifikasi pengajuan baru yang memerlukan tindak lanjut.

Dashboard juga menampilkan menu utama seperti Data Siswa, Data Wali Kelas, Riwayat Bimbingan, dan Pengajuan Layanan, yang dapat diakses dengan mudah melalui panel navigasi. Tampilan dirancang sederhana dan informatif agar guru BK dapat langsung mengetahui prioritas pekerjaan tanpa harus membuka halaman lain terlebih dahulu. Dengan adanya dashboard ini, proses pemantauan layanan menjadi lebih efisien dan memudahkan guru BK dalam mengatur alur kerja setiap harinya dan dapat dilihat di Gambar 4. Tampilan Dashboard Guru Bk



Gambar 4. Tampilan Dashboard Guru Bk

Halaman wali kelas berfungsi sebagai ruang bagi guru wali untuk memantau kondisi dan perkembangan siswa di kelasnya. Pada tampilan ini, wali kelas dapat melihat daftar siswa lengkap beserta catatan bimbingan yang pernah mereka terima dari guru BK. Informasi disajikan dalam bentuk tabel sederhana yang berisi jenis permasalahan, tanggal konseling, serta tindakan lanjutan yang sudah dilakukan.

Sistem ini juga menampilkan pemberitahuan apabila ada siswa yang mengajukan layanan atau membutuhkan perhatian khusus. Dengan adanya fitur tersebut, wali kelas dapat lebih cepat melakukan koordinasi bersama guru BK. Desain halaman dibuat ringan dan mudah dipahami sehingga wali kelas dapat mengakses data tanpa hambatan dan dapat memberikan dukungan yang lebih tepat kepada siswa dan dapat dilihat di Gambar 5. Tampilan Halaman Wali Kelas.



Gambar 5. Tampilan Halaman Wali Kelas

Halaman siswa menampilkan informasi utama yang membantu peserta didik memahami kondisi layanan BK di sekolah. Pada bagian atas dashboard, terdapat rangkuman data berupa total siswa, jumlah wali kelas, jumlah jadwal konseling, serta total bimbingan yang pernah dilakukan. Informasi ini disajikan secara ringkas agar siswa dapat melihat gambaran umum layanan secara cepat.

Di sisi kiri, tersedia menu sederhana seperti Dashboard, Jadwal, dan Riwayat Bimbingan. Melalui menu ini, siswa dapat mengecek jadwal konseling yang tersedia dan melihat catatan bimbingan yang pernah mereka lakukan. Tampilan dashboard juga dilengkapi sambutan untuk membuat siswa merasa nyaman saat mengakses sistem. Halaman ini dirancang dengan antarmuka yang bersih dan mudah digunakan, sehingga siswa dapat mengajukan atau mengikuti proses bimbingan konseling dengan lebih praktis dan mandiri tanpa harus menunggu pertemuan langsung dengan guru BK dan dapat dilihat di Gambar 6. Tampilan Dashboard Siswa.



Gambar 6. Tampilan Dashboard Siswa

Gambar ini memperlihatkan rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama guru bimbingan dan konseling dalam mendukung penerapan layanan BK berbasis digital di SMP Negeri 1 Klambu. Kegiatan berlangsung di ruang administrasi sekolah, di mana mahasiswa membantu proses pengelolaan data dan dokumentasi layanan menggunakan perangkat komputer. Pendampingan ini difokuskan pada pengenalan sistem, praktik penginputan data, serta penyesuaian alur kerja agar sesuai dengan kebutuhan layanan BK di sekolah.

Selain pendampingan teknis, kegiatan ini juga menunjukkan adanya kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan guru BK sebagai mitra pengabdian. Guru BK terlibat aktif dalam diskusi, memberikan masukan terhadap fitur sistem, serta mencoba langsung penggunaan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari. Interaksi yang terbangun selama kegiatan mencerminkan proses transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas pengguna, sehingga penerapan sistem tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendukung perubahan pola kerja yang lebih tertata, efisien, dan berkelanjutan dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.



Gambar 7. Kegiatan pendampingan dalam penerapan sistem layana BK

Gambar ini menggambarkan suasana pendampingan siswa saat menggunakan perangkat komputer dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami cara menggunakan perangkat dan aplikasi secara tepat. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan teknologi secara positif dan terarah. Selain mendukung proses pembelajaran, pendampingan ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan literasi digital siswa, sehingga mereka lebih siap mengikuti layanan sekolah yang mulai berbasis sistem informasi.



**Gambar 8.** Pendampingan siswa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran

Foto ini memperlihatkan momen serah terima plakat penghargaan antara perwakilan mahasiswa dan pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama selama kegiatan pengabdian atau praktik lapangan. Dalam dokumentasi tersebut, tiga mahasiswa berdiri rapi sebagai tim pelaksana, sementara salah satu di antaranya menyerahkan plakat kepada guru yang mewakili institusi. Ekspresi dan sikap seluruh peserta tampak sopan, menunjukkan suasana resmi serta hubungan kerja sama yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah. Gambar ini menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan diakhiri dengan prosesi seremonial yang sederhana namun bermakna.



**Gambar 9.** Serah terima plakat sebagai penutup kegiatan pengabdian

Hasil evaluasi penggunaan aplikasi layanan bimbingan dan konseling menunjukkan respon yang sangat positif dari pengguna. Berdasarkan penilaian terhadap indikator kemudahan penggunaan sistem, aplikasi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa sistem mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna tanpa memerlukan waktu adaptasi yang lama. Kejelasan tampilan dan menu juga mendapatkan penilaian baik dengan persentase 87,5%, yang menunjukkan bahwa desain antarmuka cukup membantu pengguna dalam mengakses fitur yang tersedia.

Dari aspek kecepatan akses layanan, aplikasi memperoleh nilai sebesar 85% dan termasuk dalam kategori baik. Pengguna menilai bahwa proses pengajuan layanan dan pencatatan bimbingan dapat dilakukan dengan cukup cepat dan tidak menghambat aktivitas layanan. Efektivitas fitur

konsultasi memperoleh persentase 82,5%, yang mengindikasikan bahwa fitur tersebut sudah berfungsi dengan baik meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Sementara itu, kesesuaian fitur dengan kebutuhan siswa mendapatkan penilaian 87,5% dengan kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian besar fitur yang tersedia telah relevan dengan kebutuhan layanan bimbingan di sekolah.

Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan menjadi salah satu indikator dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 92,5% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna merasa terbantu dengan adanya aplikasi dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, indikator ketersediaan informasi layanan BK juga memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa informasi yang disajikan dalam sistem mudah diakses dan cukup lengkap. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memperlihatkan bahwa aplikasi layanan bimbingan dan konseling telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas layanan di sekolah.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Dan Penggunaan Sistem

| No | Indikator Evaluasi                      | Skor Maksimal | Skor Perolehan | Persentase (%) | Kategori    |
|----|-----------------------------------------|---------------|----------------|----------------|-------------|
| 1  | Kemudahan penggunaan sistem             | 4             | 3.6            | 90%            | Sangat Baik |
| 2  | Kejelasan tampilan dan menu             | 4             | 3.5            | 87.5%          | Baik        |
| 3  | Kecepatan akses layanan                 | 4             | 3.4            | 85%            | Baik        |
| 4  | Efektivitas fitur konsultasi            | 4             | 3.3            | 82.5%          | Baik        |
| 5  | Kesesuaian fitur dengan kebutuhan siswa | 4             | 3.5            | 87.5%          | Baik        |
| 6  | Kepuasan pengguna terhadap layanan      | 4             | 3.7            | 92.5%          | Sangat Baik |
| 7  | Ketersediaan informasi layanan BK       | 4             | 3.6            | 90%            | Sangat Baik |

Evaluasi dilakukan terhadap 4 responden ( $n = 4$ ) yang terdiri dari guru bimbingan konseling dan wali kelas. Penilaian menggunakan skala 1–4, dengan skor 1 menunjukkan penilaian paling rendah dan skor 4 menunjukkan penilaian paling tinggi. Persentase diperoleh dari perbandingan antara skor perolehan dan skor maksimal. Hasil evaluasi tersebut sejalan dengan kondisi layanan setelah penerapan aplikasi, di mana pencatatan layanan menjadi lebih rapi, proses pelaporan lebih cepat, dan pemantauan tindak lanjut kasus dapat dilakukan dengan lebih mudah.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan aplikasi layanan bimbingan dan konseling terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan layanan BK di sekolah. Sistem digital membantu guru BK dalam melakukan pencatatan, pengelolaan data, serta penyusunan laporan layanan secara lebih rapi, cepat, dan terstruktur dibandingkan dengan cara manual sebelumnya. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui hasil evaluasi penggunaan sistem yang memperoleh kategori baik hingga sangat baik pada sebagian besar indikator. Selain peningkatan efisiensi kerja, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap positif guru BK terhadap pemanfaatan teknologi serta membentuk pola kerja yang lebih tertib dan berbasis data. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan berupa kebutuhan waktu adaptasi pengguna dan dukungan sarana prasarana. Ke depan, aplikasi ini berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui penambahan fitur dan penerapan pada sekolah lain agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Klambu yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses pengabdian masyarakat ini berlangsung. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada Universitas Muria Kudus, khususnya Program Studi Sistem Informasi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan akademik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta pendampingan sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada guru Bimbingan dan Konseling,

pihak sekolah, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan dari seluruh pihak tersebut memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H. S., & Widodo, A. (2025). SOSIALISASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN SEBAGAI SOLUSI DIGITALISASI ADMINISTRASI DI SMP 3 JEKULO KUDUS. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 214–222. [https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti\\_nagori/article/view/4367](https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/4367)
- Elyus, D. S., Haq, M. S., Sumarno, A., Surabaya, U. N., Timur, J., & Artikel, R. (2025). *SINERGI APLIKASI B-Kita DALAM TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PESERTA DIDIK DI*. 6(2), 175–183.
- Faqih, N., & Prayogie, M. F. (2022). *Tingkat Literasi Digital Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. 3(2), 67–73.
- Fauzan, M., Sidiq, N. M., & Nugraha, H. (2021). *Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi*. 04(02), 21–31.
- Habsy, B. A., Septiani, L., & Kurniawan, T. H. (2024). *Penerapan Manajemen Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling*. 4.
- Konseling, M. B. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH*. 3, 119–130.
- Nisa, K., & Widodo, A. (2025). Pelatihan Aplikasi Pendataan Barang Produksi pada PT Tipota. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 276–286. <https://ejournal.my.id/atjpm/article/view/7134>
- Siahaan, K., Informasi, M. S., & Bangsa, U. D. (2021). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Pada SMPN 17 Kabupaten Tebo*. 6(1), 129–141.
- Sucipto, S. D., Tanjung, R. F., Minarsi, M., Dewi, M., & Sagita, N. (2024). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis Website untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang Terintegrasi*. 15(3), 327–336.
- Utomo, S. B., Iriani, A., Satyawati, S. T., Kristen, U., Wacana, S., & Artikel, S. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Zahra, A., & Syukur, Y. (2023). *Manfaat Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa*. 7, 25109–25115.